

Pentingnya *Self Regulation* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

¹Nurul Fajri Assakinah, ²Mohammad ilham maulana, ³Eva Latipah

Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

nurulfajriassakinah150@gmail.com

milham00346@gmail.com

Abstrak

Self-regulated learning ialah aspek internal yang terdapat pada diri orang yang berfungsi pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Melalui pelaksanaan strategi *self-regulated learning* bisa belajar secara mandiri, aktif dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, mempunyai tujuan strategis serta keteguhan dalam belajar, dan mempunyai keahlian buat mengevaluasi kegiatan belajarnya yang berkaitan dengan tujuan yang sudah terbuat dalam belajar. Tujuan dari penulisan ini adalah agar mengetahui sejauh mana *Self Regulation* dapat menunjang prestasi siswa, Metode yang di gunakan dalam penulisan ini ialah metode kualitatif deskriptif yang mengacu pada penelitian sebelumnya. *strategi self regulated learning* mampu menolong mereka memandang diri mereka sendiri selaku agen sikap dalam belajar. Mereka yakin belajar merupakan proses proaktif dalam memotivasi diri serta memakai strategi–strategi yang membolehkan mereka meningkatkan hasil akademik yang di idamkan. Hingga dapat disimpulkan kalau *self-regulated learning* mempunyai kedudukan dalam pencapaian hasil ataupun prestasi belajar yang maksimal untuk siswa, tetapi begitu senantiasa diperlukan pengarahannya yang baik dari seseorang guru dalam penerapan strategi *self regulated learning* tersebut supaya ada pencapaian prestasi akademik yang lebih maksimal selaku kaca keahlian dalam bidang akademik serta kehidupan satu hari hari.

Kata Kunci: Self Regulasi, Prestasi Belajar, Siswa, akademik

Abstract

Self-regulated learning is an internal aspect that is found in people who function at achieving maximum learning achievement. Through the implementation of *self-regulated learning* strategies, students can learn independently, are active in carrying out their learning activities, have strategic goals and persistence in learning, and have the skills to evaluate their learning activities related to the goals that have been set in learning. The purpose of this paper is to find out to what extent *Self Regulation* can support student achievement. The method used in this paper is a descriptive qualitative method which refers to previous research. *Self-regulated*

learning strategies can help them see themselves as agents of attitudes in learning. They believe learning is a proactive process of motivating themselves and using strategies that will allow them to improve their desired academic results. So that it can be concluded that self-regulated learning has a position in achieving maximum learning outcomes or achievements for students, but so good guidance is always needed from a teacher in implementing the self-regulated learning strategy so that there is maximum academic achievement achievement as a mirror of expertise in academics and daily life.

Keywords: *Self Regulation, Learning Achievement, Student, academic*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha tindakan yang dikerjakan secara sadar dan terencana yang bernilai positif tentunya untuk mewujudkan proses belajar sepanjang hidup. Pada tantangan abad 21 saat ini perkembangan ilmu teknologi sangat pesat, membuat dunia tidak memiliki batasan, bahkan jika dilihat dari sudut pandang generasi saat ini, mereka tidak bisa lagi mengatakan bahwa tanah air ini miliknya, karena bisa saja orang yang diluar indonesia menguasai lapangan pekerjaan anak bangsa sendiri. Cara pandang mengenai pendidikan, ekonomi, industry, dan lingkungan akan berubah, persaingan antar Negara, bangsa semakin ketat dan terbuka¹. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran bahwa pendidikan pada era modernisasi ini sangat di butuhkan agar kelak tidak menjadi budak dari globalisasi.

Pendidikan bagi anak usai dini merupakan hal yang penting untuk ditanamkan sejak berusia dini, karena seperti yang di ketahui memberikan pendidikan, pelajaran pada anak merupakan suatu keharusan yang anak harus terima mengingat ada 10 hak anak yang harus di dapatkan yang salah satunya adalah pendidikan. Menurut para ahli mengenai pendidikan, mengatakan bahwa pendidikan sejak usia dini membuat anak-anak mudah untyk berinteraksi dalam lingkungan sosial, dalam hal ini anak-anak bisa bermain dan belajar bersama teman-temannya melalui interkasi sosial, kegiatan tersebut dapat

membantu anak untuk mengelola stress hingga menyelesaikan masalah.

Dimasa *Golden Egs* anak-anak mulai penasaran dengan lingkungan sekitarnya dan mulai mencari tahu hal tersebut. sehingga hal ini akan membuat anak semangat belajar untuk menemukan suatu hal yang menurutnya menarik. Semakin anak mencari tahu semakin berpeluang bagi anak untuk menemukan passion atau potensi yang dapat di kembangkan sejak dini². Setiap anak memiliki potensi atau karakternya masing-masing yang dapat di maksimalkan melalui sarana pendidikan yang tepat. Anak yang mendapatkan pendidikan sejak dini berpeluang untuk hidup dengan lebih mandiri sekaligus mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Pembangunan karakter bagi anak bukan hanya di dapatkan dari kurikulum sekolah yang di dapatkan di sekoahnya, seperti pelajaran matematika, sejarah, dan lain sebagainya, namun juga pembangunan karakter dari orang tua, dengan pendidikan yang layak seperti keperibadian yang baik sesuai dari yang di harapkan oleh orang tua tersebut³.

pendidikan yang melibatkan peran orang tua sangat menujung keberhasilan prestasi belajar anak, karena seperti yang di ketahui pada umumnya bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam perkembangan jasmani dan rohani, orang tua

¹ "Self Regulation dan Kemandirian Belajar."

² "Mengapa Pendidikan Anak Sejak Dini Penting?"

³ "Pentingnya Pendidikan Untuk Anak - SD NEGERI 2 JETIS."

memiliki predikat sebagai pendidik ketika seorang pasangan suami istri telah mempunyai anak, orang tua yang mempunyai wewenang mutlak terhadap mendidik anak-anaknya dirumah. Disisi lain pendidikan pada umumnya bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa yang sedang berkembang menuju kedewasaan, baik dalam sikap, tingkah laku, maupun cara berpikir. Peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik latar belakang keluarga, dan kebiasaan dalam belajar⁴.

B. Metode Penelitian

Untuk penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menekankan pada nilai⁵. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif kualitatif berupa kata-kata dan tulisan atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati⁶. Metode ini di gunakan untuk mencoba menjawab secara keseluruhan mengenai Pentingnya Self Regulation dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa selain itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif

C. Pembahasan

Self Regulation (Regulasi Diri)

Definisi regulasi secara umum adalah pengarahan diri atau pengatur diri dalam berperilaku, lalu self regulation learning dapat di artikan sebagai “mengatur atau mengarahkan diri dalam belajar atau belajar dengan mengatur diri. Dapat di katakan siswa yang menerapkan regulasi diri dalam belajar ialah ia yang mampu menerapkan model umum regulasi diri yang

dihubungkan dengan belajar dalam konteks sekolah dan mata pelajaran tertentu⁷.

Berbicara mengenai pendidikan tentu sangat berkaitan dengan kata prestasi, seperti yang diketahui prestasi merupakan tolak ukur keberhasilan seseorang dalam menjalani aktivitas di berbagai bidang terutama pada bidang akademik, Prestasi akademik tentu menjadi impian bagi setiap pelajar. Secara umum tujuan belajar di bagi menjadi tiga yaitu: *pertama* untuk mendapatkan pengetahuan, *kedua* penanaman konsep ketrampilan, dan *ketiga* pembentukan sikap. Oleh karena itu pendidikan disekolah merupakan salah satu cara untuk menanamkan sikap, moral dan tingkah laku anak agar menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa⁸.

Hal tersebut menarik untuk di terapkan dalam regulasi diri, namun sebelum beranjak kepada *self regulation* ada beberapa hal yang penting untuk mengetahui 3 fase dalam melaksanakan hal tersebut; (1). fase *forethought* atau fase pemikiran ke depan, (2). fase performansi dan (3) fase evaluasi. Beberapa catatan penting dari setiap fase ini yakni fase *forethought*, penting bagi pemelajar untuk (a) mampu melakukan perencanaan studi melalui penyusunan *goal-setting* yang jelas untuk hasil yang hendak dicapai, (b) meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri bahwa ia akan mampu mengerjakan setiap tugas yang diberikan dengan baik, (c) menyusun rencana belajar yang baik sehingga tidak terjebak pada penyelesaian tugas dibatas waktu atau *deadline*⁹.

Self Regulation dalam bahasa inggris merupakan pengaturan diri atau meregulasi diri.

⁴ “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa | JOEAI (Journal of Education and Instruction),” 565.

⁵ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta;Tiara Wacana Yogya, 2021) h. 11

⁶ Adi Prastowo, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, Cetakan III 2016). h, 22

⁷ Saguni and Amin, “HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI, DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN SELF REGULATION TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS AKSELERASI SMP NEGERI 1 PALU,” 209.

⁸ Yulanda, “PENTINGNYA SELF REGULATED LEARNING BAGI PESERTA DIDIK DALAM PENGGUNAAN GADGET,” 165.

⁹ “Regulasi Diri Dalam Belajar.”

Istilah *self regulation* berkembang dari teori kognisi sosial Albert Bandura, yang menurutnya *Self Regulation* merupakan kemampuan untuk mengontrol cara belajarnya dengan mengembangkan langkah-langkah mengobservasi diri, menilai kemudian mersepon diri sendiri.

Menurut Bandura dalam teori sosial kognitif menyatakan *self regulation* merupakan sebuah proses belajar individu melalui factor lingkungan (*Environment*), Faktor pribadi (*Person*), dan factor perilaku (*Behavior*), dengan masing-masing factor tersebut memiliki peranan penting dan tentunya saling mempengaruhi satu sama lain. Dari ketiga factor tersebut di sebut sebagai factor determinan dalam *self regulation* yang saling berhubungan sebab akibat yang diaman factor perilaku berusaha meregulasi diri sendiri sehingga menghasilkan berupa kinerja atau perilaku yang berdampak pada perubahan lingkungan¹⁰.

Adapun Pada teorinya Albert Bandura mengenai sistem pembelajaran sosial yaitu:

1. Pembelajaran pada hakikatnya berlangsung melalui proses peniruan (*imitation*) atau membuat model dalam pembelajaran (*modelling*)
2. Dalam *imitation* individu dipahami sebagai pihak yang memainkan peran aktif dalam menentukan perilaku mana yang hendak ditiru juga frekuensi serta intensitas peniruan yang hendak di jalankan
3. *Imitation* atau *modelling* adalah jenis pembelajaran perilaku tertentu yang dilakukan tanpa harus melalui pengalaman langsung
4. Dalam *imitation* atau *modelling* terjadi penguatan tidak langsung pada perilaku tertentu yang sama

¹⁰ “Strategi Pembelajaran Self-Regulation Dalam Pemecahan Masalah Matematika - Penelusuran Google,” 2.

efektifnya dengan penguatan langsung untuk memfasilitasi dan menghasilkan peniruan.

Selain dari teorinya Albert bandura *self regulation learning* dapat di maknai bahwa kombinasi keterampilan belajar pada bidang akademik serta dapat membuat pelajaran terasa agak lebih mudah, sehingga para siswa termotivasi untuk mencapai tujuan dari hasil pembelajaran, hal ini tidak jauh juga dari keterlibatan peran orang tua melalui sistem *modelling*, memberi dorongan, memfasilitasi, memberikan reward goal setting, penggunaan startegi yang baik, dan proses-proses lainnya. *Self regulation* dalam pembelajaran tentunya tentang bagaimana siswa di arahkan untuk belajar lebih efektif mengenai pengetahuan, motivasi, dan disiplin diri atau *volition* (kemauan diri) merupakan faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi *self regulation learning*. Siswa yang belajar menggunakan metode belajar *self regulation* di julukin dengan siswa yang “ahli” maksudnya siswa yang mengenal bagaimana cara belajar yang ia sukai, apa yang mudah dan sulit bagi dirinya, apa minat dan bakatnya, dan bagaimana cara mengatasi bagian-bagian sulitnya, dan bagaiman caranya memanfaatkan kelebihanannya dalam belajar¹¹.

Prestasi Belajar

Menurut Musfiqon belajar adalah sebuah proses interaksi yang di lakukan antara manusia dengan lingkungan dengan sistem terencana dengan tujuan untuk mencapai pemahaman, keterampilan, serta sikap yang diinginkan sehingga terjadi perubahan pada diri individu dari hasil belajarnya tersebut, yakni pendewasaan diri serta mendapatkan pemahaman yang akan menjadi nilai dalam mempengaruhi pikiran, tindakan, dan perilaku¹².

¹¹ “Latipah - Strategi Self Regulated Learning Dan Prestasi Bela.Pdf,” 113.

¹² Musfiqon, H.M., *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran.*, 15.

Marsun serta Martaniah berkomentar kalau prestasi belajar ialah hasil aktivitas belajar, ialah sepanjang mana partisipan didik memahami bahan pelajaran yang diajarkan, yang diiringi oleh timbulnya perasaan puas kalau dia sudah melaksanakan suatu dengan baik. Perihal ini berarti prestasi belajar cuma dapat dikenal bila sudah dicoba evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan bagi Poerwodarminto dalam Mila Ratnawati, yang diartikan dengan prestasi merupakan hasil yang sudah dicapai, dicoba ataupun dikerjakan oleh seorang. Sebaliknya prestasi belajar itu sendiri dimaksud selaku prestasi yang dicapai oleh seseorang siswa pada jangka waktu tertentu serta dicatat dalam novel rapor sekolah¹³.

Dalam menunjang prestasi siswa tentu diri sendiri adalah motivasi yang kuat untyk mencapai prestasi yang diinginkan, namun hal tersebut dilihat dari seberapa besar kemauan siswa dalam meningkatkan komunikasinya. Adapaun beberapa cara untuk meingkatkan kemampuan komunikasinya dalam belajar, yaitu: 1) siswa dituntut untuk menjadi aktif dan self-directed. 2) membuat hubungan yang lebih bermanfaat dan bermakna dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dilaluinya. 3) melakukan identifikasi terhadap proses yang belum di ketahuinya. 4) melakukan evaluasi proses dan mencari solusi terhadap pembelajarn yang kurang cocok dan masuk akal, 5) berbagi informasi dan pengetahuan, prosedur dan strategi yang mendasari kesimpulan pembelajaran. 6) menyajikan masalah serta mengkreasikan alternative cara lain untuk penyelesaian¹⁴.

Impilkasi Terhadap Pembelajaran

Dalam belajar siswa akan di hadapkan dengan tuntunan tugas dan materi pelajaran

¹³ Thaib, "HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL," 387.

¹⁴ Armiati, *Komunikasi Matematis Dan Pembelajaran Berbasis Masalah. Seminar Nasional Matematika*, 23.

yang harus di fahami. Tentunya bekal utama yang dibutuhkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntunan tugas tiada lain ialah memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengatur kegiatan belajar, menontrol perilaku belajar, serta mengetahui tujuan, arah, dan sumber-sumber yang akan mendukung belajarnya¹⁵.

Dalam pembelajar regulasi belajar mencakup tiga aspek yang di aplikasikan dalam belajar yaitu

1. Metakognitif yaitu pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berfikir. Metakognisi ini meliputi perencanaan, pemantauan (pemantau), dan perbaikan dari perilakunya ,
2. Motivasi, ialah ketika individu memiliki keyakinan dan semangat yang tinggi dalam mengerjakan suatu tugas.
3. Perilaku, aspek ini lebih kepada individu untuk memilih, menstruktur, dan menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan cara belajarnya.

Zimerman berpendapat bahwa dengan *self regulated learning* peserta didik, dapat diamati sejauh mana partisipasi aktif mereka dalam mengarahkan proses-proses metakognitif, motivasi dan perilakunya pada saat mereka belajar, dengan kata lain *self regulated learning* merupakan kemampuan dalam memonitor perilaku untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan melibatkan unsur fisik, kognitif, kognitif motivasi, emosional dan sosial¹⁶.

Adapun strategi-strategi yang digunakan dalam pembentukan *self regulated learning*

a. Goal Setting

¹⁵ "Regulasi Diri Dalam Belajar."

¹⁶ Yulanda, "PENTINGNYA SELF REGULATED LEARNING BAGI PESERTA DIDIK DALAM PENGGUNAAN GADGET," 166.

Goal setting merupakan hasil akhir yang diidentifikasi dalam proses belajar. Siswa yang menerapkan self regulated dalam dirinya sudah mengetahui apa yang akan dicapainya ketika ia sedang belajar.

b. *Planning*

Planning merupakan menentukan perencanaan bagaimana caranya menggunakan waktu belajar dengan baik dengan waktu yang tersedia. Siswa yang memiliki self regulated memiliki rencana kedepan untuk mengerjakan tugasnya dan mengatur waktu sebaiknya.

c. *Self Motivation*

Self motivation adalah siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan mempertahankan motivasi intrinsic untuk menyelesaikan tugasnya. Siswa yang menerapkan self regulated learning cenderung memiliki self efficacy yang tinggi mengenai kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas belajarnya.

d. *Attention Control*

Attention Control ialah cara untuk memaksimalkan perhatian pada tugas. Siswa yang memiliki self regulated learning akan memusatkan perhatiannya terhadap tugasnya tanpa memikirkan hal apapun.

e. *Application of Learning Strategies*

Application of Learning Strategies ialah siswa yang menggunakan cara yang tepat dalam pengolahan bahan belajar yang akan dipelajarinya.

f. *Self Monitoring*

Self Monitoring ialah siswa akan mengevaluasi secara bertahap atau berkala untuk melihat sejauh mana ia mencapai tujuannya selama pembelajaran, hal ini bisa berubah-ubah tergantung cara siswa mengubah strategi belajarnya.

g. *Self Evaluation* ialah siswa akan menilai hasil akhir dari usaha yang dilakukannya.

h. *Self Reflection*

Tahap ini ialah tahap akhir bagaimana siswa akan menentukan kembali sejauh mana strategi belajar siswa telah berhasil dan efisien. Dan akan menentukan kembali cara belajarnya untuk masa yang akan datang bahkan masa depannya nanti.

Hasil belajar yang di capai siswa merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan hasil belajar yang di peroleh siswa di sekolah yang di terima siswa melalui melihat nilai raport. Rapot siswa beragam, ada yang mendapatkan hasil belajar yang tinggi dan ada pula nilai yang sedang dan rendah. Menurut beberapa ahli menyatakan siswa yang menggunakan metode self regulated learning dalam pembelajarannya akan mencapai hasil yang diinginkan sesuai dari yang di rencanakan oleh siswa tersebut¹⁷. *Self regulated* sangat berubungan erat dengan self efficacy yang berpengaruh pada perasaan, pikiran dan upaya tindakan seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang penulis gambarkan di atas bahwa seseorang yang juga memiliki *self efficacy* yang tinggi dan rendah. Maka dari itu *self efficacy* yang berperan dalam membentuk kreativitas dan ketekunan

¹⁷ Yulianti, Sano, and Ifdil, "Self Regulated Learning Siswa Dilihat dari Hasil Belajar," 99.

seseorang dalam mencapai tujuan yang di harapkan.

Dalam hal ini Therson dan Mahoney memaparkan perspektif sosial kognitif bahwa adanya regulasi diri dalam belajar di tentukan oleh tiga factor yaitu

1. Pribadi (*Person*), Regulasi diri belajar bergantung pada masing-masing pribadi yang meliputi pengetahuan, proses metakognitif, tujuan, dan afeksi. Pengertian pengetahuan dalam regulasi diri belajar artinya seseorang harus memiliki kemampuan dalam menggunakan strategi tersebut secara efektif, pengetahuan tersebut harus didukung dengan proses metakognitif yang baik. Proses metakognitif di sini berfungsi untuk perencanaan siswa dan menganalisis tujuan (*goals*) dalam belajar. Tujuan dan pemakaian proses metakognitif dipengaruhi oleh persepsi terhadap *self-efficacy* dan afeksi
2. Faktor perilaku (*Behavior*). Ada tiga cara untuk melihat perilaku dalam regulasi diri belajaryaitu observasi diri, penilaian diri dan reaksi. Ketiganya memiliki hubungan yang sifatnya timbal balik seiring dengan konteks persoalan yang dihadapi.
3. Faktor lingkungan. Upaya yang dilakukan dalam menciptakan lingkungan tersebut dapat dengan cara mencari bantuan sosial dari orang lain, mengatur

tempat belajar dan mencari ilmu dari berbagai sumber¹⁸

Orang yang berprestasi meyakini bahwa hasil yang diperoleh sesuai harapan dan keinginannya. Orang yang mendapatkan hasil sesuai harapan berarti memperoleh keberhasilan atau kesuksesan. Semua orang pasti menginginkan harapan, cita-cita dan keinginannya tercapai. Sehingga memperoleh prestasi sesungguhnya merupakan dambaan setiap siswa. Berprestasi tidak hanya akan mengharumkan nama kita tapi juga nama keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu prestasi mempunyai arti yang sangat penting, antara lain :

1. Prestasi dapat menjadi indikator (penanda) kuantitas dan kualitas yang dicapai dari suatu kegiatan.
2. Prestasi dapat menjadi pengalaman berharga dan bahan informasi untuk masa depan,
3. Prestasi dapat menjadi kebanggaan bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
4. Prestasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kepandaian dan kemampuan seseorang atau sebuah kelompok¹⁹.

Bagi Woolfolk salah satu aspek personal yang pengaruhi prestasi seorang merupakan keahlian melaksanakan regulasi diri. Bagi Zimmerman Yakni keahlian menciptakan pikiran, perasaan serta aksi, merancang serta mengadaptasikannya secara terus menerus untuk menggapai tujuan. Self Regulation ialah aspek berarti dalam belajar sebab ikut memastikan keberhasilan belajar siswa dalam menggapai prestasinya. Siswa yang miliki self regulation dalam belajar merupakan siswa yang merencanakan, mengevaluasi serta mengendalikan keahlian belajar mereka sendiri dan meningkatkan atensi dalam belajar, ataupun

¹⁸ "Perbedaan Regulasi Diri Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI Ditinjau Dari Jenias Kelamin - Penelusuran Google," 287.

¹⁹ "PENTINGNYA PRESTASI DIRI."

dengan kata lain self regulation dalam belajar mengkombinasikan antara keahlian serta motivasi. Bagi pakar Gettinger dkk, mengatakan kalau rendahnya regulasi diri ialah aspek berarti yang dipengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa. Self regulation ialah aspek penting untuk siswa hal ini disebabkan karena self regulation prestasi belajar siswa bertambah self regulation memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena self regulation mempunyai kedudukan penting terhadap siswa, dengan terdapatnya self regulation membuat sikap siswa terkontrol serta bisa menggapai tujuan prestasi belajarnya²⁰.

D. Kesimpulan

Siswa dengan self regulation pada tingkatan yang besar hendak mempunyai kontrol yang baik dalam menggapai tujuan akademisnya. Self regulation yang diterapkan dalam self regulated learning, mewajibkan siswa fokus pada proses pengaturan diri guna mendapatkan keahlian akademisnya. Seorang yang mempunyai regulasi diri dalam belajar, hendak mempunyai tujuan yang lebih tentu, mengenakan strategi tertentu, serta lebih tidak berubah- ubah dalam sikap belajarnya. Mereka mempunyai keahlian buat mengevaluasi kemajuannya cocok dengan tujuan yang sudah mereka tetapkan lebih dahulu. keahlian self regulation dirasa berarti dalam proses pendidikan sebab siswa bisa memperhitungkan dirinya sendiri, mengenali gimana tingkatan pemahamannya terhadap sesuatu modul pendidikan serta apa yang wajib ia jalani buat menggapai hasil yang prestasi yang maksimal. Seseorang self- regulation pula bisa membentuk serta mengelola suatu pergantian. Siswa yang menyadari, bertanggungjawab, serta mengenali metode belajar hendak

sanggup mengendalikan belajarnya sehingga dia hendak memperoleh prestasi yang baik.

E. Referensi

- Armia. *Komunikasi Matematis Dan Pembelajaran Berbasis Masalah. Seminar Nasional Matematika.* Bandung: Universitas Katholik Parahyangan, 2003.
- “Latipah - Strategi Self Regulated Learning Dan Prestasi Bela.Pdf.” Accessed November 18, 2022. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1211089&val=8866&title=Strategi%20Self%20Regulated%20Learning%20dan%20Prestasi%20Belajar%20Kajian%20Meta%20Analisis>.
- “Mengapa Pendidikan Anak Sejak Dini Penting? | EF Blog.” Accessed October 13, 2022. <https://www.ef.co.id/englishfirst/kids/blog/mengapa-pendidikan-anak-sejak-dini-penting/>.
- Musfiqon, H.M. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012.
- Nur Fitria. “Pengaruh Self Regulation Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akutansi Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Ukui. Skripsi Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.” 2022, 26.
- “Pentingnya Pendidikan Untuk Anak - SD NEGERI 2 JETIS.” Accessed October 13, 2022. <https://www.sdn2jetis.sch.id/blog/pentingnya-pendidikan-untuk-anak>.
- “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa | JOEAI (Journal of Education and Instruction).” Accessed December 6, 2022. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/3084>.

²⁰ Nur Fitria, “Pengaruh Self Regulation Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akutansi Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Ukui. Skripsi Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.” 36.

- PENTINGNYA PRESTASI DIRI - BAHAN AJAR GURU. "PENTINGNYA PRESTASI DIRI." Accessed December 6, 2022.
<http://bahanajarguru.blogspot.com/2011/04/pentingnya-prestasi-diri.html>.
- "Perbedaan Regulasi Diri Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI Ditinjau Dari Jenias Kelamin - Penelusuran Google." Accessed November 20, 2022.
<https://www.google.com/search?q=perbedaan+regulasi+diri+belajar+pada+siswa+sekolah+dasar+kelas+VI+ditinjau+dari+jenias+kelamin&oq=perbedaan+regulasi+diri+belajar+pada+siswa+sekolah+dasar+kelas+VI+ditinjau+dari+jenias+kelamin&aqs=chrome..69i57.62482j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.
- Psychology. "Regulasi Diri Dalam Belajar." Accessed October 13, 2022.
<https://psychology.binus.ac.id/2019/01/08/regulasi-diri-dalam-belajar/>.
- Saguni, Fatimah, and Sagir M. Amin. "HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI, DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN SELF REGULATION TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS AKSELERASI SMP NEGERI 1 PALU." *ISTIQRA* 2, no. 1 (2014): 198–223.
- "Self Regulation dan Kemandirian Belajar." Accessed October 13, 2022.
<https://www.gurusumedang.com/2021/12/self-regulation-dan-kemandirian-belajar.html>.
- "Strategi Pembelajaran Self-Regulation Dalam Pemecahan Masalah Matematika - Penelusuran Google." Accessed October 13, 2022.
<https://www.google.com/search?q=Strategi+pembelajaran+self-regulation+dalam+pemecahan+masalah+matematika&oq=Strategi+pembelajaran+self-regulation+dalam+pemecahan+masalah+matematika&aqs=chrome..69i57.976j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.
- Thaib, Eva Nauli. "HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 13, no. 2 (February 1, 2013).
<https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>.
- Yulanda, Novidya. "PENTINGNYA SELF REGULATED LEARNING BAGI PESERTA DIDIK DALAM PENGGUNAAN GADGET." *Research and Development Journal of Education* 3, no. 2 (April 28, 2017).
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/2013>.
- Yulianti, Putri, Afrizal Sano, and Ifdil Ifdil. "Self Regulated Learning Siswa Dilihat dari Hasil Belajar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (April 4, 2016): 98–102.